



Jurnal Ekspos

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan
Pengembangan Daerah Kabupaten Kudus



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Plumbungan

Mifta Diana Rizki✉, Wawan Shokib Rondli

Universitas Muria Kudus

✉ 202133132@std.umk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Riwayat:

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Kata kunci:

*hasil belajar,
pendidikan
pancasila,
kooperatif tipe stad,
media quizizz*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media quizizz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi pemerolehan data dengan dokumentasi, tes, observasi, angket, wawancara. Rencana penelitian tindakan ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tahapan berdasarkan Kurt Lewin yang terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Dalam penelitian siklus I sama tahapannya dengan siklus II begitupun pada siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan di SDN Plumbungan Kec. Gabus, Kab. Pati dengan subyek siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 9 laki – laki, 11 perempuan dan Wali Kelas IV. Hasil yang diperoleh pada penelitian yaitu: Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 35% (7 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (20 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata 88. Di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah ≥ 75 . Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Plumbungan” dinyatakan berhasil.

ISSN XXXX-XXXX (Print)

ISSN XXXX-XXXX (Online)

PENDAHULUAN

Kehidupan suatu bangsa penuh dengan tantangan dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Masyarakat memandang pendidikan sebagai isu transformasi yang berubah dalam rangka menilai kualitas hidup, hal ini dinyatakan oleh Gemnafle and Batlolona (2021). karena pendidikan memainkan peran penting dalam keberadaan kita. Dengan pendidikan, masyarakat dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Karena besarnya tanggung jawabnya dalam hal ini, pemerintah mempunyai kebijakan untuk

menjamin efisiensi penyelenggaraan pendidikan, hal ini dinyatakan oleh Rahmawati, Ardianti, and Rondli (2023). Setiap anak wajib mengenyam pendidikan dasar selama 9 tahun, dengan persyaratan bahwa anak yang berusia antara 7-12 tahun, dan 15 tahun harus menyelesaikan program tersebut dengan pembagian yang sama antara 3 tahun di sekolah menengah pertama dan 6 tahun di sekolah dasar. Ini adalah program pemerintah yang dirancang untuk mengatasi permasalahan kontemporer. Anak mendapatkan pembinaan penerapan nilai dan pengembangan karakter pada setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran yang berkaitan dengan penerapan moral serta pengembangan karakter ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau disebut juga dengan Pendidikan Pancasila, oleh Salsabilla, Aditia Ismaya, and Shokib Rondli (2023). Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sendiri yaitu mewujudkan masyarakat yang sehat akhlak dan intelektual, dengan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pertiwi (2021) bahwa sistem Pendidikan Pancasila selain pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi, dan kepribadian berdasarkan gagasan nasional Pancasila dan dasar konstitusi UUD 1945, mata pelajaran pendidikan harus mencakup pembentukan moral yang luhur, rasa keadilan dan kemanusiaan yang beradab, serta tumbuhnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Sama halnya seperti yang dinyatakan oleh Wann Nurdiana Sari et al. (2023) aturan, nilai, dan moral pengajaran merupakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan mengajarkan kepada siswa bahwa ada kebebasan yang dibatasi oleh adanya hak dan kewajiban individu.

Munnah et al. (2023) menyebutkan bahwa dalam kenyataannya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak sedikit dijumpai pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi pelajaran yang kurang diminati siswa, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian seorang pendidik terhadap siswa. Beberapa hal yang mendasari mengapa pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati dan membosankan. Nur Aisah, Masfuah, and Shokib Rondli (2022) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses belajar Pendidikan Pancasila yaitu sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar. oleh sebab itu Fatmawati et al. (2023) menyebutkan bahwa diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang mendukung hasil belajar siswa. Sebelum guru menyusun strategi pembelajaran perlu memahami kondisi dan situasi kelas yang ada, dengan begitu strategi pembelajaran dapat mempermudah siswa dan penggunaan strategi yang tepat juga dapat membantu siswa untuk tidak mudah merasa bosan pada saat belajar mengajar sedang berlangsung, Mufatikah, Rondli, and Santoso (2023). Seperti yang dinyatakan oleh Nasution et al. (2023) bahwasanya penerapan model pembelajaran yaitu tentang faktor dan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran tentunya memiliki tujuan, menurut Rusfriyanti and Rondli (2023) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri siswa. Sehingga penting adanya bagi seorang pendidik menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswanya guna menarik minat belajar siswa dan tercipta pembelajaran yang aktif dan lebih baik. Khususnya guru Pendidikan Pancasila perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang kreativitas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih inovatif dan dipahami oleh siswa (Ayu Utami et al. 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Plumbungan pada 05 Juni 2024 yang berfokus pada siswa kelas IV. Wali kelas IV menegaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh minat belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan proses pembelajaran yang berjalan monoton, guru cenderung lebih banyak ceramah, sering kali siswa hanya belajar secara individu, siswa juga kurang terbiasa dengan belajar kelompok, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah.

Afandi (2019) menyatakan bahwa ketika seseorang mempelajari sesuatu, perilakunya akan berubah; misalnya, mereka berubah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dan dari tidak memahami menjadi memahami. Kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa berhubungan dengan hasil belajar di sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk giat belajar. (Riyadi and Wibawa 2024).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu prosedur pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut. Ada berbagai macam bentuk pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Struktur kooperatif dari tugas, tujuan, dan penghargaan merupakan ciri khas pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif berdasarkan STAD berupaya memaksimalkan prestasi siswa dengan meningkatkan motivasi teman sebaya dan penguasaan mata pelajaran. agar siswa dapat berkolaborasi dalam lingkungan belajar yang penuh gairah untuk mencapai tujuan bersama dan mengatur upaya mereka. Selain model pembelajaran, materi pembelajaran menarik dan dinamis (Hermayanti, Shokib Rondli, and Ardana Riswari 2023).

Di era digitalisasi ini memberikan transformasi yang mendukung tentunya dalam dunia pendidikan. Elmanidar, Fakhriyah, and Rondli (2023). Dalam hal ini, Indah Wijayanti, Shokib Rondli, and Hilyana (2022) juga menjelaskan bahwa untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, seorang guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang teknologi. Menurut pernyataannya, seorang guru mempunyai peran ganda dalam pendidikan dan bimbingan, pengarahan, dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya digitalisasi ini seorang pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menerapkan media pembelajaran yang aktif dan menarik untuk siswa, Pramugita et al. (2023). Dalam hal ini media quizizz merupakan pilihan yang cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Riyadi and Wibawa (2024) Quizizz merupakan pembelajaran yang menawarkan materi ajar dan soal penilaian yang dikemas secara artistik untuk menambah keseruan kegiatan belajar. Game edukasi lain yang membuat kuis interaktif disebut Quizizz. Dengan demikian, Quizizz meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan semangat belajar di kalangan siswa. (Heckie, Jati, and Mediatati 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Riyanto (2022) yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Tema 1 tentang Berbagai Bentuk Keberagaman di Indonesia melalui Pembelajaran Model Team Quiz Berbasis CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VI” bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan versi kooperatif dari jenis Kuis Tim terutama didasarkan pada CD yang memperoleh hasil yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Resongo II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Adapun penelitian dari Afandi (2019) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten” menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan secara signifikan. Sama halnya dengan penelitian dari Rumini (2022) yang menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019, penggunaan metode STAD pada siswa kelas IV Semester I di SDN Krenceng 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri meningkatkan kualitas pembelajaran PKn; (2) Guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam suasana pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta melatih dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan waktu yang diberikan, serta menggugah siswa untuk berpartisipasi antusias dalam pembelajaran (Rahmawati et al. 2023).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti ingin menguji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dipasangkan dengan Quizizz agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan minat siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif. Untuk itu peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Plumbungan”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan model Kurt Lewin. Penelitian tindakan berulang digambarkan dengan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Terjadi peningkatan yang stabil dari siklus pertama ke siklus kedua. Memperbaiki atau mempertinggi mutu pembelajaran merupakan tujuan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Plumbungan Kec. Gabus, Kab. Pati dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap. Siswa kelas IV SDN Plumbungan berjumlah 20 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kurt Lewin menyebutkan bahwa ada 4 tahap rencana penelitian tindakan ini, yaitu: (1) persiapan, yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran dan pengumpulan alat penelitian untuk pengumpulan data; dan (2) pelaksanaan, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media Quizizz sesuai dengan modul ajar yang dibuat, yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) observasi, yaitu peneliti mencatat dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran (4) refleksi, yaitu peneliti menilai telah selesainya kegiatan pembelajaran dengan bekerja sama dengan guru kelas IV. Siklus II merupakan perbaikan yang dilakukan jika masih terdapat permasalahan dari siklus I dan indikator kinerja yang teridentifikasi belum terpenuhi. Hasil refleksi ini akan peneliti manfaatkan untuk memberikan saran guna penyempurnaan perencanaan pembelajaran siklus II.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menggunakan quizizz. Analisis deskriptif kuantitatif kemudian digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan. Nilai akhir hasil belajar ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Perolehan Akhir =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui rata – rata nilai kelas:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

M= Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang didapat siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 1. Kriteria tingkat rata – rata kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

Apabila 75% siswa suatu kelas mencapai nilai KKM yang diwajibkan sekolah, maka kelas tersebut dikatakan tuntas secara klasikal (Zaidan, K, and Hattarina 2024).

Berikut rumus menghitung persentase ketuntasan siswa:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n}$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar siswa

Persentase Ketuntasan	Kriteria
Belajar	
83%-100%	Sangat Baik
71%-82%	Baik
61%-70%	Cukup
51%-60%	Tidak Baik
0%-50%	Sangat Tidak Baik

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dapat dikatakan berakhir apabila rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai ≥ 75 .
2. Jika presentase nilai KKM siswa ≥ 78 sebesar 75% maka model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media quizizz dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 3. Frekuensi Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I				
Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Kualifikasi
100	0	0	0%	Nihil
85	7	595	35%	Tuntas
70	5	350	25%	Tidak Tuntas
60	4	240	20%	Tidak Tuntas
25	4	100	20%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	1285	100%	
Nilai rata - rata		64,25		
Jumlah dan Persentase Ketuntasan		12	35%	

**Jumlah dan Persentase
Ketidaktuntasan**

35

75%

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwasanya setiap siswa memiliki nilai prestasi siswa yang berbeda, mulai dari 25 untuk yang terendah hingga 85 untuk yang tertinggi. 13 siswa menerima skor ≤ 75 dari 20 siswa keseluruhan. Ada 7 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Ini memiliki skor rata-rata siswa secara keseluruhan 64,25. Nilai rata-rata 55,00 diperoleh pada hasil pre-test Pendidikan Pancasila yang diselesaikan sebelum pembelajaran. Sebaliknya rata-rata hasil belajar siswa pada hasil tes formatif siklus I sebesar 64,25 menunjukkan adanya peningkatan. Namun karena proporsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 belum mencapai 75%, maka pelaksanaan kegiatan pada siklus I belum menghasilkan ketuntasan belajar. Oleh karena itu, untuk pembelajaran pada siklus II cara pelaksanaan tindakan perlu dimodifikasi (Ni'mah, Wakhyudin, and Setyaningsih 2023)

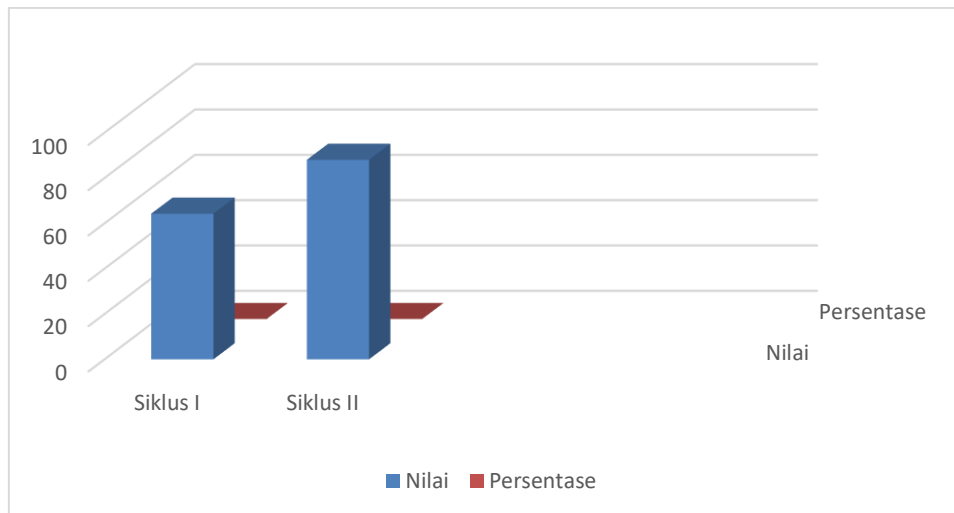
Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

**Tabel 4. Frekuensi Prestasi Hasil Belajar Siswa
SIKLUS II**

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Kualifikasi
100	4	400	20%	Nihil
85	16	1360	80%	Tuntas
70	0	0	0%	Tidak Tuntas
60	0	0	0%	Tidak Tuntas
25	0	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	1760	100%	
Nilai rata – rata		88		
Jumlah dan Persentase Ketuntasan		20	100%	
Jumlah dan Persentase Ketidaktuntasan		0	0%	

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwasanya setiap siswa memiliki nilai prestasi siswa yang berbeda, mulai dari 85 untuk nilai yang terendah hingga 100 untuk nilai yang tertinggi. Tidak ada siswa yang menerima skor ≤ 75 dan 20 siswa keseluruhan menerima skor ≥ 75 dengan rata – rata keseluruhan yaitu 88. Rata-rata yang dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah dilaksanakan kegiatan kelas siklus II yaitu 88, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada ujian formatif siklus I adalah 64,25 yang menunjukkan adanya peningkatan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa melebihi KKM, yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 78 . Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan tidak perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikutnya.

Untuk mempertegas dan memperjelas ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Media Quizizz disajikan dalam diagram di bawah ini (Dwi Magfiroh, Amalia Bil Qisti, and Julianto 2024).



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung I nten. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-13.
- Utami, R. A., Herianto, E., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran K ooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Di Smpn 10 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6265-6275.
- Magfiroh, H. D., & Qisti, D. A. B. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA QUIZIZZ PAPER MODE PADA SISWA KELAS IV DI SDN SUKO NO. 363 SIDOARJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 800-811.
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 491-497
- Fatmawati, L., Hamidah, S., Ningrum, M. K., Ramadhan, M. G., & Rondli, W. S. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI POWTOON TERHADAP MATA PELAJARAN PPKn DI SDN CANGRING B. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus* (Vol. 2, No. 1, pp. 346-358)
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi Quizizz. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 383-389.
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA KELAS IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453-2461.

- Wijayanti, D. A. I., Rondli, W. S., & Hilyana, F. S. (2022). Strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit pada pembelajaran IPA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 62-74.
- Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465-471.
- Munnah, S., Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Ahadiyah, N. M. A., & Rondli, W. S. (2023). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA DI SD NEGERI KADILANGU 1. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-8).
- Nasution, A., Wardana, R. A., Azizah, R., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI PERSATUAN DAN KESATUAN MATA PELAJARAN PPKN DI SD. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 184-189.
- Ni'mah, P. S., Wakhyudin, H., & Setyaningsih, A. (2023, July). 334. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Quizizz Paper Mode. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 2983-2989).
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.
- Afifah, S., & Pertiwi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sdn Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 33-45.
- Pramugita, C., Listyaningrum, B. D., Kusuma, R. O., & Wahyuni, N. I. (2023). Penggunaan Media Interaktif Youtube dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560-566..
- Riyadi, T., & Wibawa, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Quizizz pada pembelajaran PPKn di SD kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2791-2805.
- Riyanto, S. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Tema 1 Tentang Berbagai Bentuk Keberagaman Di Ndongesia Melalui Pembelajaran Model Team Quiz Berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(2), 103-110.
- Rumini, R. (2022). Penerapan Metode Stad Guna Meningkatkan Prestasi Siswa PKN Tentang Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Kelas IV Semester I SDN Krenceng 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 9(1), 58-64.

- Rusfriyanti, R. B., & Rondli, W. S. (2023). Implementasi Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 83-90.
- Salsabilla, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN PADA KURIKULUM MERDEKA MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DALAM KEBINEKAAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK SISWA KELAS IV SDN 2 SADANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2053-2067.
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130-134.
- Zaidan, M. F., & Hattarina, S. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TBL (Technology Based Learning) Pada Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6921-6936.